

## Pelaksanaan Sp Tk Pada ODGJ Dengan Gangguan Sensori Persepsi Waham Di Desa Pasar Pedati Kabupaten Bengkulu Tengah

Dinda Dwi Sundari <sup>1)</sup>; Inka Putri Adiningsih <sup>2)</sup>; Dina Lorenza <sup>3)</sup>; Ria Septa Utami <sup>4)</sup>; Figo Ageng Andika <sup>5)</sup>; Anggraini Saputri Dewi <sup>6)</sup>; Ade Herman Surya Direja <sup>7)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7)</sup> STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email: <sup>1</sup> [dewi@gmail.com](mailto:dewi@gmail.com) ; <sup>2</sup> [inkputr@gmail.com](mailto:inkputr@gmail.com) ; <sup>3</sup> [dinalorenza20021221@gmail.com](mailto:dinalorenza20021221@gmail.com) ; <sup>4</sup> [Utamiria6@gmail.com](mailto:Utamiria6@gmail.com) ; <sup>5</sup> [vigoarma18@gmail.com](mailto:vigoarma18@gmail.com) ; <sup>6</sup> [dindadwi268@gmail.com](mailto:dindadwi268@gmail.com) ; <sup>7)</sup> [adehermansuryadireja@gmail.com](mailto:adehermansuryadireja@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [18 December 2023]

Revised [19 Januari 2024]

Accepted [21 Januari 2024]

### KEYWORDS

Skizofrenia, waham, peran keluarga, dan edukasi keluarga

This is an open access article under the [CC-BY-SA license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



### ABSTRAK

Skizofrenia merupakan gangguan mental yang menyebabkan ketidakberfungsian secara meluas. Keluarga sebagai primary care giver berperan penting dalam membantu memenuhi kebutuhan fisik, maupun dalam memberikan dukungan secara psikologis. Tantangan berat yang dirasakan caregive skizofrenia selain menghadapi perilaku penderita yang cenderung tidak realistis, adalah pengenaan stigma dan isolasi dari lingkungan sosial. Waham merupakan suatu keyakinan yang salah dan dipertahankan secara kuat atau terus menerus, tetapi tidak sesuai dengan kenyataan. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh halusinasi yang diderita oleh pasien. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2023 – 06 oktober 2023 didesa pasar pedati, Bengkulu Tengah. Setelah dilakukan kegiatan ini keluarga dapat mengetahui cara penanganan pasien pada saat pasien marah.

### ABSTRACT

*Schizophrenia is a mental disorder that causes dysfunction widely. The family as primary care giver plays an important role in helping to meet physical needs, as well as providing psychological support. Apart from dealing with the sufferer's behavior which tends to be unrealistic, the serious challenges felt by schizophrenia caregivers are the imposition of stigma and isolation from the social environment. A delusion is a false belief that is held strongly or continuously, but is not in accordance with reality. The aim is to find out how far the patient is suffering from hallucinations. The method used is a case study with interviews, observations and documentation studies carried out on 02 October 2023 - 06 October 2023 in Pasar Pedati village, Central Bengkulu. After carrying out this activity, the family can find out how to handle the patient when the patient is angry.*

## PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan sekelompok reaksi psikotik yang mempengaruhi berbagai area fungsi individu, termasuk berfikir, berkomunikasi, merasakan dan menunjukkan emosi serta gangguan otak yang ditandai dengan pikiran kacau, waham, halusinasi, dan perilaku aneh (Rhoad, 2011; Pardede, Silitonga & Laia, 2020). Skizofrenia merupakan gangguan mental berat dan kronis yang menyerang 20 juta orang di seluruh dunia (WHO, 2019). Penderita skizofrenia yang sembuh dikembalikan kepada keluarga untuk dirawat di rumah. Keluarga adalah orang yang dekat dengan pasien harus bertanggung jawab dalam merawat pasien, namun dalam pelaksanaannya hal ini menjadi beban bagi keluarga. Keadaan ini meningkatkan stres dalam keluarga (Manao & Pardede, 2019).

Waham atau delusi merupakan keyakinan palsu yang timbul tanpa stimulus luar yang cukup dan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: tidak realistis, tidak logis, menetap, egosentris, diyakini kebenarannya oleh penderita, tidak dapat dikoreksi, dihayati oleh penderita sebagai hal yang nyata, penderita hidup dalam wahamnya itu, keadaan atau hal yang diyakini itu bukan merupakan bagian sosiokultural setempat. Waham bizzare merupakan waham yang aneh dimana terdapat pengalaman inderawi yang tidak wajar, Yang bermakna sangat khas bagi dirinya, biasa bersifat mistik atau mukjizat.

Keluarga merupakan bagian terpenting dalam proses perawatan skizofrenia dan dapat mengalami perasaan kelebihan beban perawatan dan stress sehingga dapat menimbulkan ekspresi emosi keluarga yang mengakibatkan kurangnya support dalam merawat penderita dan ketidakpatuhan pengobatan pasien. Salah satu intervensi keluarga dengan skizofrenia yang dapat dilakukan yaitu c.

Peran keluarga sebagai caregiver pada pasien skizofrenia menjadi hal utama untuk mencegah kekambuhan serta penting untuk keberhasilan terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap peran keluarga sebagai caregiver pada pasien skizofrenia. Melalui pemberian psikoedukasi yang terdiri dari komponen edukasi, keterampilan, komponen emosional, dan komponen sosial dapat merubah perilaku keluarga dalam merawat pasien sehingga peran keluarga sebagai caregiver mengalami perubahan dan mampu membentuk family support group.

Edukasi keluarga adalah penyediaan informasi yang sistematis, relevan, luas, dan terkini tentang suatu penyakit atau kondisi, termasuk diagnosis dan pengobatannya (Motlova et al., 2017). Hasil studi dengan metode systematic review dan meta-analysis melaporkan bahwa intervensi psikoedukasi untuk keluarga dari penderita psikosis efektif untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan dan mencegah kekambuhan. Psikoedukasi keluarga juga memiliki banyak manfaat seperti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam merawat pasien, menurunkan stress dan beban yang dialami, serta ekspresi emosi pada keluarga juga mengalami penurunan, sehingga kualitas hidup keluarga meningkat (Sin et al., 2017). Hal tersebut menjadikan intervensi ini penting untuk diberikan.

Waham maka dibutuhkan penanganan peran perawat yang tepat seperti : melibatkan kegiatan terapi aktifitas kelompok seperti terapi aktifitas kelompok stimulasi 3 kognitif/persepsi, terapi aktifitas kelompok stimulasi sensori terapi aktifitas stimulasi realita dan terapi aktifitas kelompok sosialisai dan olahraga

Mengontrol kekambuhan waham menggunakan strategi pelaksanaan. Strategi pelaksanaan waham meliputi Strategi Pelaksanaan 4(SP) yang sesuai dengan masing- masing masalah utama. Pada masalah gangguan proses pikir : waham terdapat 4 macam SP yaitu :SP 1 Pasien : Membina hubungan saling percaya, latihan orientasi realita : orientasi orang, tempat, dan waktu serta lingkungan sekitar. SP 2 Pasien : Mengajarkan cara minum obat secara teratur SP 3 Pasien : Mengidentifikasi kebutuhan yang tidak terpenuhi dan cara memenuhi kebutuhan; mempraktekkan pemenuhan kebutuhan yang tidak terpenuhi SP 4 Pasien :Mengidentifikasi kemampuan positif pasien yang dimiliki dan membantu mempraktekannya. Pada penelitian ini akan menerapkan sp2 pemberian obat secara teratur pada klien waham kebesaran.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ODGJ waham di didesa pasar pedati, Bengkulu Tengah. Sedangkan Waktu Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3-16 Oktober 2023. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut :

1. Bina hubungan saling percaya (BHSP)
2. identifikasi, waktu, frekuensi, situasi, respon pasien terhadap kebesaran waham
3. Melatih pasien mengontrol waham dengan cara patuh minum obat
4. Melatih pasien mengontrol emosi waham dengan cara menarik napas dalam
5. Mengedukasi keluarga dalam ,mengontrol emosi pasien
6. Mengarahkan keluarga untuk sering-sering berkomunikasi kepada pasien

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengikuti kegiatan ini Pasien dapat lebih menerapkan strategi pelaksanaan waham secara fisik dan sosial dalam mengontrol waham. Pasien dapat mengendalikan waham sesuai strategi pelaksanaan (SP) :

1. Pasien dapat melakukan mengidentifikasi isi, frekuensi, waktu terjadi, situasi pencetus dan waham kebesaran.
2. Pasien dapat mengontrol waham dengan cara patuh minum obat
3. Pasien dapat melakukan mengontrol emosi dengan cara menarik napas dalam
4. Keluarga dapat ikut membantun mengontrol emosi pada pasien
5. Keluarga dapat membantu proses penyembuhan waham pada pasien dengan cara sering-sering komunikasi dengan pasien

Setelah mendapatkan SPTK, ODGJ akan mengalami peningkatan pengetahuan maupun pemahaman tentang cara mengontrol waham upaya mengendalikan diri terhadap emosi dengan cara mengontrol emosi yang terjadi. Pasien dilatih untuk mengatakan tidak terhadap waham kebesaran yang dipikirkan yang muncul atau mengganggu pikirannya, bagaimana cara melakukannya secara mandiri serta keluarga mampu membantu pasien dalam mengalihkan pikiran pasien.

**Gambar 1. Kegiatan Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan**



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Waham atau delusi merupakan keyakinan palsu yang timbul tanpa stimulus luar yang cukup dan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: tidak realistis, tidak logis, menetap, egosentris, diyakini kebenarannya oleh penderita, tidak dapat dikoreksi, dihayati oleh penderita sebagai hal yang nyata, penderita hidup dalam wahamnya itu, keadaan atau hal yang diyakini itu bukan merupakan bagian sosiokultural setempat. Waham bizzare merupakan waham yang aneh dimana terdapat pengalaman inderawi yang tidak wajar, Yang bermakna sangat khas bagi dirinya, biasa bersifat mistik atau mukjizat. Cara pengobatannya menggunakan farmakoterapi dan psikoterapi. Salah satu penanganan yang bisa dilakukan yaitu pelaksanaan SPTK waham sensori persepsi. salah satu bentuk yang dilakukan secara individu antara perawat dengan klien secara tatap muka dengan waktu dan tempat yang terstruktur sesuai tujuan yang ingin dicapai seperti klien bisa mengenali waham tersebut dan tau cara mengontrolnya. subyek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah satu klien dengan masalah gangguan persepsi sensori waham kebesaran. Dengan diberikan strategi pelaksanaan 1-4 waham kebesaran dengan terapi psikoterapi keluarga. setelah dilakukan terapi pasien mengalami peningkatan pengetahuan maupun pemahaman tentang cara mengontrol waham supaya mengendalikan diri terhadap emosi dengan cara mengontrol emosi yang terjadi. Pasien dilatih untuk mengatakan tidak terhadap waham kebesaran yang dipikirkan yang muncul atau mengganggu pikirannya. Sedangkan Waktu Penelitian ini dilakukan pada tanggal 03 -16 Oktober 2023.

### Saran

Keluarga sebagai support sistem juga harus selalu memberikan kepada klien selain kebutuhan akan pengobatan psikoformaka, keluarga juga diharapkan ikut serta dalam penyembuhan penyakit pasien dengan memberikan stimulus-stimulus eksternal, seperti mengajak klien berkomunikasi, memberikan kegiatan yang sekiranya dapat dikerjakan oleh klien, memberikan pujian terhadap pekerjaan yang sudah dilakukan klien.

Bagi perawat : dengan adanya studi kasus ini diharapkan pada perawat sebagai pembeli pelayanan kesehatan agar dapat lebih meningkatkan kemampuan melaksanakan strategi pelaksanaan pada keluarga yang mengantar pasien kontrol di poli jiwa dengan cara memberikan pendidikan kesehatan dan contoh sikap cara merawat klien dirumah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak ada campur tangan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dosen pembimbing Ns. Ade Herman Surya Direja, S.kep., MAN
2. Universitas Dehasen Bengkulu
3. Keluarga pasien Tn. G

## DAFTAR PUSTAKA

- Nurlaili, N., Nurdin, A. E., Putri, D. E., Arif, Y., Basmanelly, B., & Fernandes, F. (2019). Pengaruh tehnik distraksi menghardik dengan spiritual terhadap halusinasi pasien. *Jurnal Keperawatan*, 11(3), 177-190. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v11i3.548>
- Faturrahman, W (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan MinumObat Pada Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia: Literature Review. *Tanjungpura Journal Of Nursing Practice And Education*, (3)2. <http://dx.doi.org/10.26418/tjnpe.v3i2.50502>
- Dermawan, R., & Rusdi. 2013. *Keperawatan Jiwa: Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Bayu, Saswati, Sutinah (2018). Dalam *Jurnal Gambaran Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pasien Skizofrenia di Ruang Rawat RSJ Daerah Provinsi Jambi*. <http://www.stikeshi.ac.id/jurnal/index.php/rik/article/view/112>
- Aldam, S. F. S., & Wardani, I. Y. (2019). Efektifitas penerapan standar asuhan keperawatan jiwa generalis pada pasien skizofrenia dalam menurunkan gejala halusinasi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 165-172. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.2.2019.167-174>
- Anjar, A. (2018). *Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Utama Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran Pada Tn. N Dengan Diagnosa Medis Skizofrenia Di Ruang Iv B Rumkital Dr. Ramelan Surabaya (Doctoral dissertation, stikes hang tuah surabaya)*
- Pardede, J. A., Simanjuntak, G. V., & Laia, R. (2020). The Symptoms of Risk of Violence Behavior Decline after Given Prgressive Muscle Relaxation Therapy on Schizophrenia Patients. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 91-100. <http://dx.doi.org/10.32584/jikj.v3i2.534>
- Rinawati, F., & Alimansur, M. (2016). Analisa faktor-faktor penyebab gangguan jiwa menggunakan pendekatan model adaptasi stres stuart. *Jurnal ilmu kesehatan*, 5(1), 34-38. <https://doi.org/10.32831/jik.v5i1.112>
- Yosep, 2017. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama.